

# DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Komentar dosen	ii
Kata Pengantar	iii
Naskah Terima Kasih	iv
Daftar Isi	vi
Daftar Gambar	viii
ABSTRAKSI	1
BAB I	
PETA MENTAL DI BERBAGAI KELAS SOSIAL MASYARAKAT	
1.1 Pengantar	5
1.2 Peta Mental: Kajian Teoritis	7
1.3 Representasi Peta Mental: dalam media	9
1.4 Gambar Peta Mental: kelas sosial bawah	12
Kualitas Representasi	15
Teritori: ruang kerja	16
Identifikasi area dengan <i>point of reference</i> tetapi tidak <i>precise</i>	17
Keragaman Peta	17
Tempat yang Tidak Disukai	17
1.5 Gambar Peta Mental: kelas sosial menengah	19
Kualitas Representasi	22
Teritori: ruang kerja dan <i>leisure</i>	23
Tempat yang Tidak Disukai	23
1.6 Gambar Peta Mental: kelas sosial atas	25
Kualitas Representasi	28
Keragaman Peta	28
Teritori: kerja, <i>leisure</i> , <i>border</i> /akses kel luar kota	29
Tempat yang Tidak Disukai	29
Temuan Lain pada Peta	30
BAB II	
ARSITEKTUR SEBAGAI REPRESENTASI SEGREGASI MASYARAKAT KOTA	
2.1 Pengantar	32
2.2 Arsitektur dan Segregasi: mengidentifikasi relasi-relasi	33
2.3 Arsitektur dan Segregasi: dalam media	36
2.4 Penduduk Kelas Sosial Bawah dan Lingkungan Sosialnya	38
2.4.1 Pemulung dan lingkungannya di beberapa daerah di Kota Jogja	38
2.4.2 Lingkungan di Daerah Tukangan	41
2.4.3 Preman dan Lingkungannya di Daerah Terban	43
2.5 Penduduk Kelas Sosial Menengah dan Lingkungan Sosialnya	45
2.5.1 Masyarakat Menengah di Lingkungan Perumahan	45
2.5.2 Masyarakat Menengah di Lingkungan Perkampungan	47

2.6 Penduduk Kelas Sosial Atas dan Lingkungan Sosialnya	48
2.6.1 Masyarakat Atas dan Lingkungan di Tepi Jalan	48

### BAB III

## MENCARI ARSITEKTUR SEBAGAI DIAGRAM REKONSILIASI SEGREGASI MASYARAKAT

3.1 Pengantar	51
3.2 Merekonsiliasikan melalui diagram ruang	52
3.3 Arsitektur Jembatan: diagram rekonsiliasi segregasi masyarakat Kota Jogja	59
3.3.1 Pembatas ( <i>border</i> )	60
3.3.2 Segregasi Melalui Image dan Hirarki Sosial	61
3.3.3 Keragaman Peta dan Latar Belakang Pendidikan	62
3.4 Jembatan di Pasar Kembang-Stasiun Tugu-Gudang: eksplorasi desain	64
3.4.1 Segregasi di Lokasi Site	64
3.4.2 Berbagai Level Konsep “menjembatani”	65
3.4.3 Program Ruang, Tampak, Struktur, dan Situasi	65

Gambar-gambar Sketsa Desain

Daftar Referensi

Lampiran



# DAFTAR GAMBAR

## BAB I

### PETA MENTAL DI BERBAGAI KELAS SOSIAL MASYARAKAT

<b>Gambar 1.</b> Ilustrasi peta kognitif.	7
<b>Gambar 2.</b> Lukisan Ken Pattern: <i>Command Performance</i> .	10
<b>Gambar 3.</b> Lukisan Ken Pattern: <i>Road to Shangrilla</i> .	10
<b>Gambar 4.</b> Gambar peta Kota Jogja oleh kelas sosial bawah.	12
<b>Gambar 5.</b> Gambar peta rute sehari-hari oleh kelas sosial bawah.	13
<b>Gambar 6.</b> Gambar peta tempat-tempat yang tidak disenangi oleh kelas sosial bawah.	14
<b>Gambar 7.</b> Peta rute sehari-hari seorang preman di Kampung Terban.	15
<b>Gambar 8.</b> Peta rute sehari-hari seorang pemulung di Kotabaru.	15
<b>Gambar 9.</b> Peta rute sehari-hari milik Pak Agus, seorang pemulung di Kotabaru.	15
<b>Gambar 10.</b> Peta Kota Jogja oleh seorang pedagang kios majalah.	16
<b>Gambar 11.</b> Peta rute sehari-hari oleh seorang pedagang kios majalah.	16
<b>Gambar 12.</b> Peta Kota Jogja oleh seorang pedagang peyek di Pasar Kranggan.	16
<b>Gambar 13.</b> Peta rute sehari-hari oleh seorang pedagang peyek di Pasar Kranggan.	16
<b>Gambar 14.</b> Gambar peta Kota Jogja oleh kelas sosial menengah.	19
<b>Gambar 15.</b> Gambar peta rute sehari-hari oleh kelas sosial menengah.	20
<b>Gambar 16.</b> Gambar peta tempat-tempat yang tidak disenangi oleh kelas sosial menengah.	21
<b>Gambar 17.</b> Potongan keterangan arah mata angin pada peta yang digambar oleh kelas sosial menengah.	22
<b>Gambar 18.</b> Peta Kota Jogja dan rute sehari-hari seorang pemilik warung makan di daerah Jetis.	22

<b>Gambar 19.</b> Peta Kota Jogja dan rute sehari-hari seorang ibu rumah tangga.	22
<b>Gambar 20.</b> Gambar peta Kota Jogja oleh kelas sosial atas.	25
<b>Gambar 21.</b> Gambar peta rute sehari-hari oleh kelas sosial atas.	26
<b>Gambar 22.</b> Gambar peta tempat-tempat yang tidak disenangi oleh kelas sosial atas.	27
<b>Gambar 23.</b> Model peta 3D	28
<b>Gambar 24.</b> Model peta dengan orientasi terbalik, arah utara pada bagian bawah peta.	28
<b>Gambar 25.</b> Model peta dengan orientasi masa depan.	29
<b>Gambar 26.</b> Peta rute sehari-hari yang menunjukkan jalan-jalan besar dan tempat hiburan.	29

## **BAB II ARSITEKTUR SEBAGAI REPRESENTASI SEGREGASI MASYARAKAT KOTA**

<b>Gambar 27.</b> Lukisan Ken Pattern: Gangland	37
<b>Gambar 28.</b> Tulisan-tulisan “Pemulung Dilarang Masuk” yang membatasi area pemulung.	39
<b>Gambar 29.</b> Lingkungan tempat kerja Abdul dan rumah yang tidak suka berbatasan dengan tempat kerjanya.	40
<b>Gambar 30.</b> Suasana di Kampung Tukangan yang sangat dekat Kali Code.	42
<b>Gambar 31.</b> Suasana di Kampung Terban.	43
<b>Gambar 32.</b> Beberapa pemuda di Kampung Terban yang dikatakan sebagai preman.	44
<b>Gambar 33.</b> Suasana di Perumahan Minomartani.	46
<b>Gambar 34.</b> Palang pembatas di Perumahan Minomartani.	46
<b>Gambar 35.</b> Suasana Kampung Gedong Kiwo.	47
<b>Gambar 36.</b> Suasana eksterior dan interior sebuah rumah di Jalan Nitikan.	49

### BAB 3

## MENCARI ARSITEKTUR SEBAGAI DIAGRAM REKONSILIASI SEGREGASI MASYARAKAT

<b>Gambar 37.</b> Situasi awal Kota Roma.	53
<b>Gambar 38.</b> Situasi Kota Roma 8 tahun setelah pembangunan tugu.	53
<b>Gambar 39.</b> Diagram yang menggambarkan Kota Roma.	53
<b>Gambar 40.</b> Ide dari pusat dunia pada sebuah tatanan urban.	53
<b>Gambar 41.</b> Diagram rencana Technotidan.	54
<b>Gambar 42.</b> Taliesin West, 1938 1959.	54
<b>Gambar 43.</b> Diagram Bernhard Hoesli lay out Taliesin West.	54
<b>Gambar 44.</b> Rumah III untuk Robert Miller.	55
<b>Gambar 45.</b> Diagram Tschumi	55
<b>Gambar 46.</b> Perspektif desain Tschumi, Parc de La Villette.	56
<b>Gambar 47.</b> Diagram Panopticon dari Jeremy Bentham.	56
<b>Gambar 48.</b> Diagram transisi publi-privat pada kelas sosial.	61
<b>Gambar 49.</b> Ilustrasi kelas sosial bawah yang tinggal di bawah dan kelas sosial atas yang tinggal di atas.	622
<b>Gambar 50.</b> Peta salah satu responden kelas sosial atas yang meletakkan fasilitas-fasilitas umum pada titik-titik tertentu dalam kota.	62
<b>Gambar 51.</b> Diagram Tschumi pada Parc de La Villate.	62
<b>Gambar 52.</b> Representasi Kota Jogja dari seorang pemulung	63
<b>Gambar 53.</b> Diagram Panopticon dengan ide “mengawasi”.	63
<b>Gambar 54.</b> Konsep gang dengan fungsi ruang sosial.	65